

Pengembangan Bahan Ajar Teks Sastra Bahasa Indonesia Madrasah Ibtidaiyah Berbasis Moderasi Beragama

Farida Yufarlina Rosita¹, Yuentie Sova Puspidalia², Neny Nur Afifah³

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo^{1,2,3}

fyrosita@iainponorogo.ac.id

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 13-08-2023 Diterima: 13-09-2023 Dipublikasikan: 20-10-2023	<p>This study aims to produce teaching materials for Indonesian literary texts based on religious moderation and see the effectiveness of teaching materials use. This study uses a type of research and development (R&D) with a 4-D model. The validation test was carried out by four experts. Two members assess the material aspect, namely material content, language, and presentation. Meanwhile, two other members judge aspects of the appearance and characteristics of teaching materials. The effectiveness of teaching materials testing was also carried out on 1st-grade students at MI Maarif Panjeng, Ponorogo. The results of the t-test show that t count (8.492) > t table (2.01808). It shows that the teaching materials developed were effectively used by 1st-grade students at MI Maarif Panjeng, Ponorogo.</p> <p>Keywords: development, teaching material, literary text, religious moderation</p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Universitas Insan Budi Utomo, Malang, Indonesia.	<p>Penelitian ini bertujuan menghasilkan bahan ajar teks sastra bahasa Indonesia berbasis moderasi beragama dan melihat efektivitas penggunaan bahan ajar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan (R&D) dengan model 4-D. Uji validasi dilakukan oleh empat ahli, masing-masing dua ahli dari segi materi dan dua ahli dari segi media. Beberapa aspek yang menjadi penilaian ahli materi yaitu dari segi isi materi, bahasa, dan penyajian. Sementara itu, ahli media menilai aspek tampilan bahan ajar dan karakteristik bahan ajar. Uji efektivitas bahan ajar juga dilakukan pada siswa kelas I MI Maarif Panjeng, Ponorogo. Hasil uji t menunjukkan bahwa t hitung (8,492) > t tabel (2,01808). Hal itu menunjukkan bahwa bahan ajar yang dikembangkan efektif digunakan oleh siswa kelas I MI Maarif Panjeng, Ponorogo.</p> <p>Kata kunci: pengembangan, bahan ajar, teks sastra, moderasi beragama</p>

PENDAHULUAN

Teks sastra adalah sebuah teks yang di dalamnya memuat cerita yang berasal dari ide atau gagasan penulisnya. Cerita yang terdapat dalam teks sastra dapat berasal dari pengalaman penulis tentang dirinya, orang lain, dunia di sekitarnya, atau dunia fantasi yang dibayangkan

oleh penulis. Dalam hal ini, teks sastra dapat bersifat imajinatif atau kejadian nyata yang keduanya dihadirkan kembali oleh penulis dalam bentuk yang berbeda.

Dalam bentuk seperti apapun, sastra tidak hadir dengan begitu saja. Sastra dihadirkan dengan nilai-nilai di dalamnya. Di dalam sastra, terkandung nilai-nilai berupa nilai keindahan dan juga amanat yang memberi manfaat bagi pada pembacanya (Aryaningsih et al., 2013). Sastra juga dapat menjadi penghibur, memberi pengetahuan baru, dan memperkaya wawasan para pembacanya (Anshari & Sakaria, 2018). Nilai yang dihadirkan dalam sastra dapat mengubah pola pikir pembaca tentang segala sesuatu. Perubahan pola pikir inilah yang menjadi fokus penanaman nilai. Sastra dengan sifat *dulce et utile* nya, menjadi sesuatu yang dapat memberi kenikmatan hiburan, bahkan penanaman nilai pada waktu yang sama.

Berkaitan dengan ini, karya sastra diharapkan dapat menjadi bagian dari upaya pemerintah Indonesia dalam hal moderasi beragama. Moderasi diambil dari kata moderat (*moderation*) yang berarti tidak berlebihan atau sedang-sedang saja (Abror, 2020). KBBI juga menjelaskan makna moderasi sebagai pengurangan kekerasan atau penghindaran keekstreman. Moderat dalam Islam juga mengedepankan toleransi dan keterbukaan dalam perbedaan dan keberagaman (Akhmadi, 2019). Dalam hal ini, moderasi berarti sesuatu yang tidak berlebihan yang dilakukan manusia dalam menghadapi perbedaan dan keragaman sehingga kekerasan dapat dihindari. Moderasi dalam kaitannya dengan agama Islam adalah sebuah sikap untuk dapat dengan lantang melawan hal-hal radikal, ekstrem, dan lain-lain. Moderasi Islam adalah sebuah cara pandang atau paham beragama yang damai, mengurangi tindak kekerasan, menghindari keekstreman karena manusia di dunia ini memiliki kultur atau budaya yang banyak dan berbeda-beda (Fahri & Zainuri, 2019).

Menteri Nadiem Makarim menjelaskan bahwa ada 3 (tiga) dosa di dalam dunia pendidikan, yaitu adanya intoleransi, perundungan, dan kekerasan seksual (Permana, 2021). Menurut survei Lingkaran Survei Indonesia (LSI), terdapat 31% mahasiswa memiliki sikap intoleransi, bahkan pemahaman mereka tentang kebhinekaan dan keragaman budaya sangat rendah (Anwar & Muhayati, 2021). Persoalan serupa juga terjadi di dunia digital yang menyebutkan bahwa saat ini, banyak anak muda memanfaatkan teknologi untuk melakukan kekerasan (Filice et al., 2022).

Hal-hal yang demikian menjadi dasar bahwa paham dan pola pikir moderat dirasa perlu untuk dilakukan sejak saat ini, salah satunya melalui kegiatan pembelajaran. Aspek penting dari terwujudnya keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan materi, bahan ajar, strategi, metode, media, dan semua hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini karena dalam pelaksanaan pembelajaran inilah, siswa dan guru belajar dan melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut ditegaskan bahwa bahan ajar adalah aspek krusial dalam pembelajaran (Rosilia et al., 2020) dan menjadi salah satu faktor yang dapat membantu siswa dalam proses belajar peserta didik (Dewi & Sunarti, 2016). Untuk itulah, guru sebagai pendidik dan pembimbing belajar siswa, harus benar-benar memilih bahan ajar yang tepat sesuai dengan tujuan.

Bahan ajar adalah paket informasi, teks-teks, atau alat-alat yang dibutuhkan seorang guru dalam merencanakan dan menelaah penerapan pembelajaran. Bahan ajar tersebut mencakup berbagai teks tertulis maupun audio (visual), dari lembar kerja yang dirancang guru hingga buku teks (Skoufaki & Petric, 2021). Dengan bahan ajar, siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi dasar atau KD yang sudah ditentukan, secara runtut dan sistematis. Hal itu akan membuat siswa memiliki pemahaman atau menguasai kompetensi secara komprehensif.

Bahan ajar yang disiapkan oleh pemerintah adalah buku teks (buku siswa) dan buku guru. Keduanya menjadi bahan ajar utama dalam pembelajaran tematik di SD/MI. Sebagai seorang guru yang dituntut kreatif, disarankan memilih materi, bahan ajar, dan metode yang

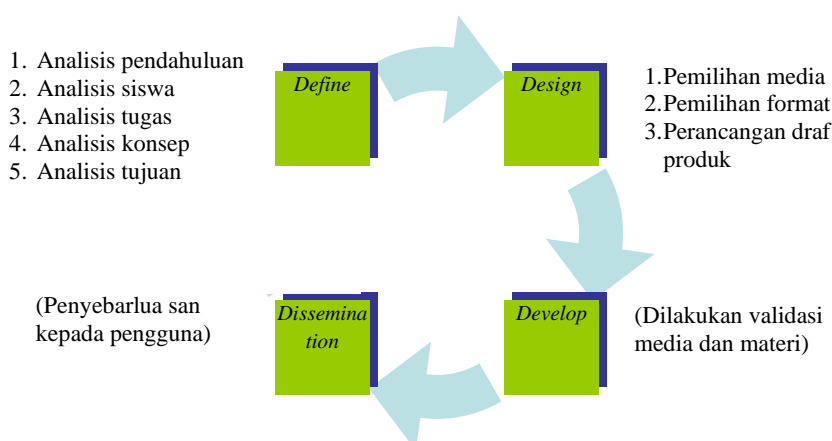
sesuai dengan karakter siswa dan lingkungan yang dekat dengan siswa. Hal ini agar siswa dapat memahami lebih baik materi yang dipelajarinya. Di lain sisi, persoalan muncul dari materi sastra yang belum banyak terdapat dalam pembelajaran di SD/MI. Kalaupun ada, materi sastra yang diberikan kepada siswa SD/MI belum proporsional jenisnya dan belum banyak terkandung hal-hal yang berkaitan dengan moderasi beragama.

Di bawah Kementerian Agama RI, sudah diterbitkan Buku Digital Madrasah terbitan Direktorat KSKK Madrasah bekerja sama dengan PKPPN IAIN Surakarta berupa modul penguatan nilai moderasi beragama (Ubaidillah et al., 2019). Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nadiem Makarim juga mengatakan bahwa Kemdikbud-Ristek juga sedang merancang materi terkait moderasi beragama bersama Kemenag untuk disertakan di dalam kurikulum Sekolah Penggerak (Permana, 2021). Hal ini menjadi alasan bahwa pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis moderasi beragama juga dapat dilakukan agar melalui pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI, siswa belajar menjadi bagian dari bangsa Indonesia yang moderat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian R&D (*Research and Development*) dengan menggunakan model 4-D (*four-D*). Tahapan 4-D dalam penelitian ini adalah *define*, *design*, *develop*, dan *disseminate* (Sivasailam et al., 1974).

Prosedur pengembangan tahap pertama adalah *define*. Di dalam tahap ini, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan, yaitu menganalisis informasi atau permasalahan mendasar dalam pengembangan produk, menganalisis kebutuhan belajar siswa, menganalisis kurikulum yang digunakan, menganalisis konsep atau materi-materi yang berkaitan dengan tujuan penelitian, dan menentukan indikator-indikator yang didasarkan atas analisis-analisis tersebut. Dalam tahap *design*, dilakukan tindak lanjut atau *follow up* dari hasil analisis awal yang telah dilakukan. Dalam hal ini, ada beberapa aktivitas yang dilakukan, yaitu memilih media, format, dan desain awal atau mengembangkan draf produk. Tahap selanjutnya adalah *develop*, yaitu tahap dilakukannya validasi terhadap draf produk yang dikembangkan. Validasi dilakukan untuk mendapatkan masukan dari para ahli sebagai dasar merevisi produk agar terwujud produk pengembangan yang maksimal. Selain itu, dilakukan juga uji coba pengembangan untuk mengecek efektivitas produk tersebut. Tahap terakhir yaitu *dissemination*, yaitu menyebarluaskan produk akhir kepada pengguna. Berikut adalah bagan alur penelitian.



Gambar 1. Bagan Alur Penelitian

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data-data verbal yang diperoleh dari data analisis awal pada tahap *define* serta hasil validasi dari para ahli pada tahap *design* dan *develop*. Data kuantitatif berupa

angka berdasarkan data hasil uji validasi ahli materi dan media, serta data dari uji coba bahan ajar kepada calon pengguna. Selain itu, data kuantitatif juga digunakan untuk menilai efektivitas penggunaan bahan ajar.

Berikut ini adalah kegiatan dalam analisis kualitatif.

- a) pengumpulan informasi-informasi dan data-data verbal yang diperoleh dari tahap *define* dan uji coba pada validator,
- b) pencatatan, pengumpulan, dan penyeleksian data-data,
- c) pengualifikasian dan analisis data, serta
- d) perumusan dan pendeskripsian hasil analisis. Kegiatan terakhir ini menjadi dasar dilakukannya revisi.

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk data numerikal atau yang berupa angka. Data ini diperoleh dari penilaian ahli. Berikut langkah-langkah analisisnya.

- a) pengumpulan data yang berupa angka (numerikal),
- b) pencatatan, pengumpulan, dan penyeleksian data-data,
- c) pemberian rata-rata nilai dalam kegiatan analisis data, dan
- d) penyimpulan hasil analisis data dalam bentuk persentase seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Kualifikasi Hasil Validasi dan Uji Coba

Persentase	Keterangan
85—100%	Sangat layak
75—84%	Layak
55—74%	Cukup layak dan revisi
<55%	Tidak layak dan revisi

Uji efektivitas produk juga dilakukan untuk memperoleh informasi efektivitas produk pengembangan jika diterapkan dalam pembelajaran. Uji efektivitas produk dilakukan dengan melihat perbedaan skor prestasi siswa pada pemahaman moderasi beragama sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan. Perlakuan yang diberikan adalah penggunaan produk pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia MI melalui teks sastra berbasis moderasi beragama. Kegiatan uji efektivitas dilakukan dengan menggunakan rancangan pretes postes (*pretest-posttest design*) dengan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kontrol, seperti Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Rancangan Pretes-Postes

Kelas	Pretes	Perlakuan	Postes
Kontrol	O1	-	O3
Eksperimen	O2	X	O4

Kelas kontrol dan kelas eksperimen sama-sama diberi pretes (O1 dan O2). Kelas kontrol tidak diberi perlakuan apapun, sedangkan kelas eksperimen diberi perlakuan (X), yaitu penggunaan bahan ajar teks sastra Bahasa Indonesia berbasis moderasi beragama. Setelah itu, dilakukan postes kepada kelas kontrol dan kelas eksperimen (O3 dan O4).

Uji efektivitas produk ini dilakukan untuk mendeskripsikan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan agar dapat lebih berguna dan bermanfaat lebih baik lagi bagi siswa dalam memahami moderasi beragama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Produk

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar teks sastra Bahasa Indonesia berbasis moderasi beragama. Bahan ajar ini merupakan bahan ajar tercetak (*printed*) dengan ukuran buku A4 (21 cm x 29,7 cm) di kertas HVS 80 gram. Bahan ajar berisi iii dan 75 halaman *full colour*. Bahan ajar teks sastra ini dikembangkan untuk siswa kelas I SD/MI dengan berbasis nilai-nilai moderasi beragama, yaitu cinta tanah air, anti kekerasan, menghargai budaya atau tradisi lokal, dan toleransi (Indonesia, 2021).

Sebelum ditetapkan sebagai produk akhir, telah dilakukan beberapa tahapan penelitian pengembangan sesuai dengan jenis penelitian R & D dengan model 4-D. Validasi produk menjadi salah satu kegiatan vital dalam penelitian pengembangan. Penelitian ini telah melalui proses validasi oleh empat ahli, yaitu dua ahli materi dan dua ahli media. Beberapa aspek yang menjadi penilaian ahli materi yaitu dari segi isi materi, bahasa, dan penyajian. Sementara itu, ahli media menilai aspek tampilan bahan ajar dan karakteristik bahan ajar. Keseluruhan aspek dalam penilaian tersebut masih dirinci lagi ke dalam beberapa indikator yang dijelaskan dalam kajian produk.

Kajian Produk

Menanamkan hal baik memang lebih tepat dilakukan pada saat anak masih usia dini. Hal ini karena otak anak bekerja lebih baik dalam mengingat sesuatu yang terjadi pada usia-usia emasnya. Salah satu penanaman yang perlu dilakukan pada anak adalah nilai moderasi beragama. Moderasi beragama penting untuk dikenalkan dan ditanamkan kepada setiap orang yang beragama, termasuk anak-anak. Hal ini karena anak-anak tersebut yang akan menjadi penerus bangsa yang hebat pada masanya nanti.

Pada hakikatnya, moderasi beragama meyakini doktrin mutlak agama dan memberi ruang pada agama yang diyakini orang lain (Ali, 2020). Selain itu, moderasi beragama juga digunakan untuk berpikir secara inklusif dan mengembalikan semangat kerjasama sebagai anggota masyarakat (Asrori, 2020). Dengan memahami nilai-nilai moderasi beragama, anak akan terbiasa melakukan hal-hal yang baik, sesuai dengan nilai-nilai *wasathiyah*. Penanaman nilai moderasi ini dapat dilakukan dengan berbagai hal. Dalam Pendidikan formal, penanaman nilai ini dapat dilakukan melalui pembelajaran. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan tujuan atau sasaran yang diinginkan. Atas dasar-dasar itulah, bahan ajar ini dikembangkan sedemikian rupa sehingga nilai-nilai moderasi dapat ditanamkan kepada anak-anak melalui pembelajaran, khususnya melalui teks-teks sastra pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kesesuaian Materi dengan Kompetensi Dasar

Pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum 2013 yang dijabarkan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar. Bahan ajar ini disusun berdasarkan kompetensi dasar untuk siswa kelas I SD/MI. Di dalam bahan ajar, kompetensi-kompetensi dasar tersebut dituangkan dalam informasi di setiap awal topik. Masing-masing topik berisi beberapa kompetensi dasar yang dapat digabungkan.

1) Topik 1: Aku Siap Belajar

Materi bahasan: Cara Duduk yang Benar; Menjaga Sikap Tubuh Saat

Membaca; Memegang, Membalik, dan Meletakkan Buku yang didasarkan pada KD 3.1, 3.2, 4.1, dan 4.2

2) Topik 2: Diriku

Materi bahasan: Memperkenalkan Diri dan Teman, Anggota Tubuhku,

Merawat Anggota Tubuhku yang didasarkan pada KD 3.3, 3.4, 3.5, 4.3, 4.4, dan 4.5.

3) Topik 3: Keluargaku

Materi bahasan: Memperkenalkan Keluarga, Hubungan Keluarga, Aku Sayang Keluarga yang didasarkan pada KD 3.9, 3.10, 3.11, 4.9, 4.10, dan 4.11.

4) Topik 4: Lingkungan Sekitarku

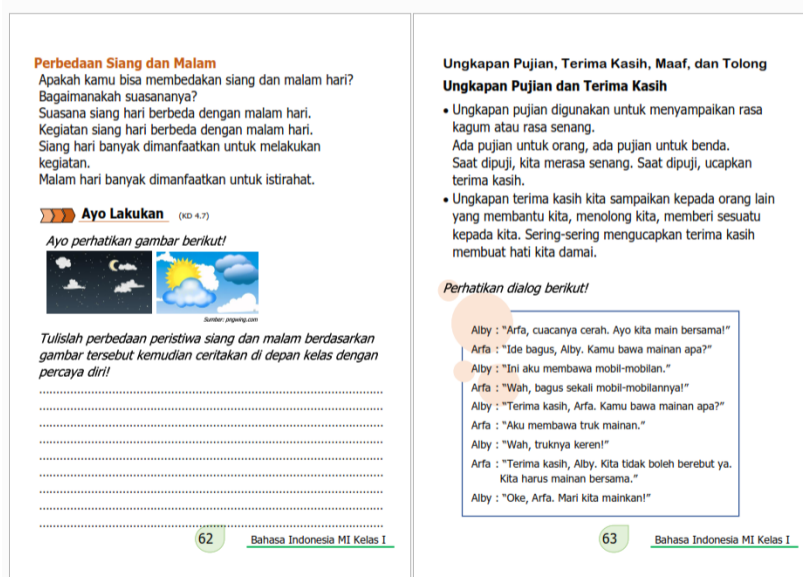
Materi bahasan: Benda Hidup dan Tak Hidup, Ungkapan Ajakan, Ungkapan Pemberitahuan, Ungkapan Perintah, dan Ungkapan Petunjuk yang didasarkan pada KD 3.6, 3.8, 4.6, dan 4.8.

5) Topik 5: Peristiwa Malam

Materi bahasan: Peristiwa Siang dan Malam, Ungkapan Pujian, Terima Kasih, Maaf, dan Tolong yang didasarkan pada KD 3.7, 3.8, 4.7, dan 4.8.

Kesesuaian Materi dengan Perkembangan Kognitif dan Kehidupan Siswa

Perkembangan kognitif siswa tentu menjadi alasan utama saat menyusun sebuah bahan ajar karena siswa adalah pengguna bahan ajar tersebut. Bahan ajar yang disusun ini adalah untuk siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah. Jika melihat usia anak kelas I, mereka termasuk dalam rentang usia 6—8 tahun. Dalam usia tersebut, perkembangan berpikir kognitif siswa berada dalam tahap operasional konkret. Jean Piaget mengatakan bahwa pada tahap ini, anak sudah cukup matang dalam menggunakan pikiran mereka dengan logis untuk benda-benda fisik yang ada di hadapannya (Juwantara, 2019). Oleh sebab itulah, materi-materi yang disampaikan dalam bahan ajar ini adalah materi-materi yang dapat dibayangkan siswa dan dekat dengan kehidupan siswa secara nyata (*real life*). Contoh materi yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Materi Sesuai Perkembangan Kognitif Siswa
(Sumber: Bahan Ajar yang Dikembangkan)

Materi tersebut sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Maksudnya adalah materi yang disajikan sesuai dengan tingkat berpikir siswa yang berada dalam tahap operasional konkret. Dalam Gambar 2 tersebut, terdapat materi tentang perbedaan siang dan malam. Siswa dapat membedakan siang dan malam dengan bantuan bahasa yang menunjukkan bahwa siang hari banyak dimanfaatkan untuk berkegiatan, sementara malam hari dimanfaatkan untuk

istirahat. Selain itu, materi mengenai ungkapan pujian juga disajikan sesuai dengan kehidupan siswa (*real life*). Contoh teks sastra dalam materi tersebut menceritakan dua anak yang sedang ingin bermain bersama. Satu anak membawa mainan mobil, satu lagi membawa mainan truk. Keduanya saling memberikan pujian kepada mainan mereka yang bagus. Kegiatan yang terdapat dalam dialog tersebut sesuai dan dekat sekali dengan kehidupan anak-anak, yaitu bermain.

Kesesuaian Materi dengan Konsep Moderasi Beragama

Teks sastra memiliki fungsi *dulce et utile*, yaitu memiliki keindahan dan juga kegunaan (manfaat). Salah satu manfaat dari teks sastra ini adalah dapat dijadikan untuk memberikan atau menyampaikan sebuah nilai (*value*) kepada pembaca (Aryaningsih et al., 2013). Di dalam bahan ajar ini, di setiap teks-teks sastra sengaja disisipkan nilai-nilai moderasi beragama, sebagai salah satu upaya penanaman nilai moderasi beragama kepada anak melalui pendidikan formal. Di akhir setiap topik, diberikan juga penguatan moderasi untuk menguatkan siswa bahwa mereka telah belajar memahami nilai moderasi beragama di dalam setiap materi yang mereka pelajari. Berikut contoh dan penjelasannya.

<p><i>Simaklah cerita berikut! Gurumu akan menceritakannya.</i></p> <p>Siang itu, Dani sedang pergi ke toko gerabah dengan ibunya. Di sana, Dani bertemu dengan seorang anak laki-laki seumurannya yang memakai kacamata. Ketika ibu mereka asyik melihat piring, mangkok, dan lain-lain, anak tersebut mengajak Dani berkenalan. Dia bernama Vino.</p> <p>"Ayo lari-larian!" ajak Vino.</p> <p>"Jangan di sini. Yuk, di luar!" jawab Dani. "Ibu, aku bermain dengan Vino ya?" tanya Dani kepada ibunya sambil menunjuk Vino.</p> <p>"Hati-hati ya, Nak!" jawab Ibu.</p> <p>Tiba-tiba, dua anak tersebut keluar dari toko. Karena toko tersebut sedang ramai, ada seorang ibu tidak sengaja menenggol Vino dan kacamatanya terjatuh. Vino ketakutan dan lari mencari ibunya.</p> <p>"Ibu... Ibu..." teriak Vino.</p> <p>Karena tidak berkacamata, Vino akhirnya menjatuhkan gelas dari etalase. Lalu, Vino menangis dan ibunya segera datang memeluknya. Dani dengan segera mengambil kacamata Vino dan dibantu ibu serta pelayan toko membersihkan pecahan kaca.</p> <p>"Ini kacamatanya, Vino", ucap Dani memberikan kacamata Vino.</p> <p>"Kamu tidak apa-apa? Maaf ya, tadi aku yang mengajakmu bermain di sini", ucap Dani sambil menulurkan tangannya.</p> <p>"Iya, Dani", jawab Vino.</p> <p>"Terima kasih ya, Nak," ibu Vino melanjutkan.</p> <p>Dari cerita yang sudah kamu simak tadi, ada nilai moderasi yang dapat diambil. Nilai itu adalah orientasi pada kemanusiaan. Dari cerita tersebut, terlihat bahwa Dani meminta maaf kepada Vino, Dani mengambil kacamata Vino yang jatuh dan membantu membersihkan pecahan gelas.</p> <p>20 Bahasa Indonesia MI Kelas I</p>	<p>Selain itu, kita yang tidak memakai kacamata, harus membiasakan diri merawat mata dengan baik, tidak menonton TV atau HP dengan sangat dekat dan membaca dengan lampu yang terang.</p> <p>Ayo Lakukan (KD 4.5)</p> <p><i>Bacalah cerita berikut lalu perankan bersama teman!</i></p> <p>Sakit Perut</p> <p>Lia ikut ayah berkebun. Lia membantu menanam bunga. Lia ikut menggali tanah. Setelah itu, Lia makan roti. Tak lama kemudian, perut Lia sakit. Lia lupa mencuci tangan sebelum makan.</p> <p>21 Bahasa Indonesia MI Kelas I</p>
--	--

Gambar 3. Materi Sesuai dengan Konsep Moderasi Beragama (Sumber: Bahan Ajar yang Dikembangkan)

Dalam teks sastra pada materi tersebut, diceritakan dua anak yang bertemu dan ingin bermain bersama di sebuah toko saat mereka menunggu ibu mereka masing-masing yang sedang belanja gerabah. Dengan tidak sengaja, ada seorang ibu yang menabrak Vino, anak laki-laki berkacamata, sehingga Vino pun menenggol sebuah gelas dan terjatuh. Setelah kejadian itu, ibu tersebut meminta maaf kepada Vino. Dani pun turut meminta maaf kepada Vino dan mengambil kacamata yang terjatuh. Hal yang dilakukan oleh Dani merupakan suatu hal yang dekat sekali dengan nilai moderasi beragama, yaitu berorientasi

pada kemanusiaan. Dalam bentuk yang sederhana, orientasi kemanusiaan ini dapat berupa perilaku memberi bantuan atau menolong orang lain.

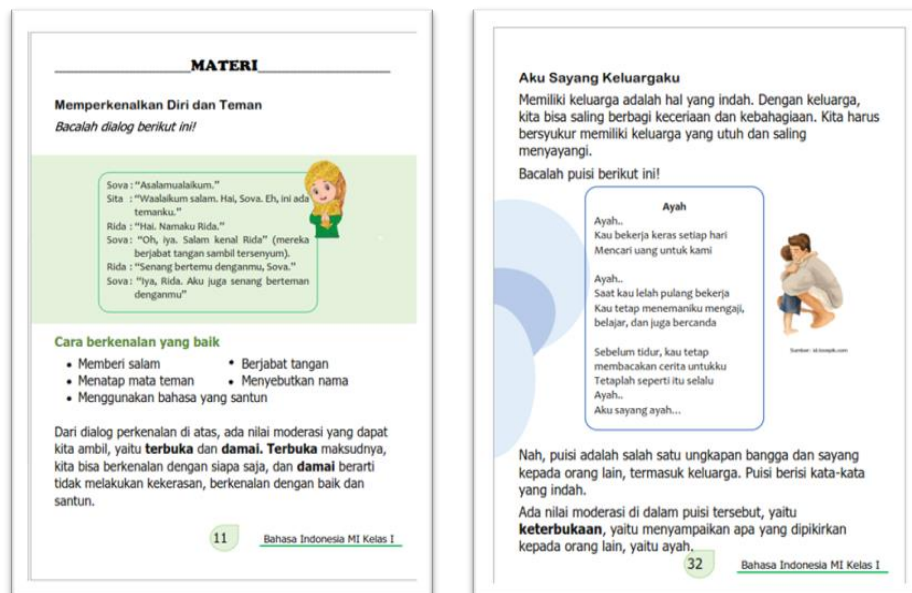
Di akhir topik, juga terdapat penguatan moderasi. Dalam bagian ini, anak memberi tanda centang pada poin-poin atau nilai-nilai moderasi beragama berdasarkan materi yang sudah dipelajarinya di setiap topik.

Kebenaran Konsep Materi

Materi yang dikembangkan dalam bahan ajar adalah materi yang sesuai dengan Kurikulum 2013 sebagaimana disampaikan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan. Materi-materi tersebut ditulis dengan menyesuaikan dengan kompetensi dasar yang ada di dalam kurikulum 2013 untuk siswa kelas I SD/MI mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penyusunan materi juga merujuk pada buku tematik terpadu kurikulum 2013 untuk siswa SD/MI kelas I edisi revisi 2017 yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2017.

Kevariatifan Teks Sastra Berbasis Moderasi Beragama

Konsep moderasi beragama yang diusung dalam bahan ajar ini diberikan melalui teks-teks sastra. Teks sastra pada umumnya berupa prosa atau cerita, puisi atau syair-syair lagu, dan drama atau dalam bentuk sederhana yaitu dialog-dialog. Teks-teks sastra tersebut juga sesuai dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah contoh-contoh teks sastra yang digunakan dalam bahan ajar ini.



Gambar 4. Teks Sastra dalam Bentuk Drama dan Gambar 5. Teks Sastra dalam Bentuk Puisi
(Sumber: Bahan Ajar yang Dikembangkan)

Kevariatifan jenis teks sastra tersebut juga didukung dengan kevariatifan nilai moderasi beragama yang disisipkan. Terdapat delapan nilai moderasi beragama, empat diantaranya

yang disampaikan oleh Kementerian Agama RI, empat yang lain adalah nilai moderasi beragama yang disampaikan Kementerian Agama Pekalongan, Jawa Tengah (2021).

Kebermanfaatan Bahan Ajar

Bahan ajar ini didesain dengan model pengembangan 4-D. Hal ini berarti bahwa pengembangan bahan ajar ini dilakukan berdasarkan tahapan-tahapan tertentu. Sebelum mengembangkan, ada beberapa tahapan atau langkah penelitian yang dilakukan, salah satunya adalah analisis kebutuhan siswa, analisis pendahuluan, analisis tugas, dll. Berdasarkan hal-hal tersebut, dapat diyakini bahwa bahan ajar yang dikembangkan ini memiliki kebermanfaatan. Salah satu manfaat yang juga menjadi tujuan utama dikembangkannya bahan ajar ini adalah untuk menanamkan nilai moderasi beragama kepada siswa MI melalui pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa

Di dalam materi Bahasa Indonesia, kaidah menjadi sangat penting di dalam penulisan. Oleh sebab itu, bahan ajar ini disusun dengan bahasa yang sesuai dengan kaidah yang berlaku, yaitu Ejaan yang Disempurnakan Edisi V. Kaidah bahasa adalah aturan atau pedoman yang digunakan dalam penulisan wacana. Dalam hal ini, kaidah bahasa tersebut tidak hanya dalam penggunaan tanda-tanda baca, tetapi juga dalam penulisan huruf kapital, pemilihan diksi, dan lain-lain. Kesesuaian penulisan dengan kaidah bahasa ini menjadi salah satu upaya pemberian contoh kepada siswa agar dapat menulis bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Misalnya, dalam sebuah dialog. Meskipun dialog adalah bagian dari teks sastra, penulisannya pun harus disesuaikan dengan kaidah yang berlaku. Penulisan dialog yang menggunakan kalimat langsung yaitu dengan memberikan tanda petik dua (“”) di awal dan di akhir kalimat. Penggunaan huruf kapital pada sapaan juga wajib pada penulisan dialog.

Bibi : “Kuncilah pintu dengan gembok!”

Ida : “Baik, Bi. Terima kasih petunjuknya.”

(Dikutip dari bahan ajar yang dikembangkan)

Keefektifan dan Kekomunikatifan Bahasa

Bahasa yang digunakan dalam bahan ajar ini sudah efektif dan komunikatif. Bahasa yang efektif adalah bahasa yang dapat dengan mudah dipahami pembacanya (Ramadhanti, 2015). Sementara itu, bahasa yang komunikatif adalah bahasa yang mampu dikomunikasikan. Maksud dari keduanya adalah, bahasa yang dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca sebagai bentuk komunikasi. Dalam bahan ajar yang dikembangkan ini, aspek bahasa sudah melalui beberapa revisi, sehingga bahasa yang terdapat dalam produk akhir adalah bahasa-bahasa yang sudah efektif dan komunikatif. Kekomunikatifan bahasa tersebut misalnya dengan adanya beberapa kalimat pertanyaan untuk mengawali materi, sehingga seolah-olah penulis bertanya jawab langsung dengan siswa sebagai pembaca. Berikut adalah contoh kekomunikatifan bahasa dalam bahan ajar ini.

Siapa saja nama temanmu?

Apa kamu bisa menuliskannya?

Yuk, kita mengenal huruf terlebih dulu.

Nah, huruf ada 26. Dari 26 huruf tersebut, ada 5 huruf vokal dan 21 huruf konsonan.
(Dikutip dari bahan ajar yang dikembangkan)

Kesesuaian Bahasa dengan Perkembangan Kognitif Siswa (Kesederhanaan Kalimat)

Dalam sebuah bahan ajar, bahasa menjadi salah satu hal yang paling disoroti. Bahan ajar ini difokuskan bagi siswa kelas I MI. Pada usia tersebut, banyak siswa masih dalam tahap awal belajar membaca-menulis. Oleh sebab tersebut diperlukan kesederhanaan struktur kalimat. Diperlukan juga bahasa-bahasa sederhana agar sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Struktur kalimat sederhana yaitu memiliki fungsi subjek (S) dan predikat (P). Dua fungsi tersebut wajib ada dalam sebuah kalimat, sedangkan fungsi yang lain dapat dihilangkan (Pireraningtias, 2016). Dengan penjelasan tersebut, dapat dinyatakan bahwa kalimat-kalimat pada bahan ajar yang dikembangkan ini, bahasa yang digunakan sudah disesuaikan dengan perkembangan kognitif siswa agar materi lebih mudah untuk dipahami. Berikut adalah contoh kesederhanaan kalimat yang terdapat dalam bahan ajar.

Namaku Ahmad.
Aku adalah murid baru di kelas 1.
Aku memiliki banyak teman baru.
Ada Toni, Agnes, Afiyah, dan Berto.
Bentuk fisik dan sifat kami berbeda-beda, tetapi kami akan menjadi teman yang baik.
Toni periang dan suka bercanda.
Berto anak yang rajin.
Dia datang ke sekolah paling pagi.
Sementara Agnes, dia anak yang semangat.
Dia duduk sebangku dengan Afiyah.
Nah, kalau Afiyah ini, bekal yang dibawanya paling banyak.
Aku senang punya teman-teman baru.

(Dikutip dari bahan ajar yang dikembangkan)

Kejelasan Petunjuk dan Arahan dalam Aktivitas Belajar Siswa

Bahan ajar ini yang dikembangkan ini sudah dilengkapi petunjuk dan arahan dalam setiap aktivitas belajar siswa. Bahan ajar ini terdiri atas 5 topik. Sebelum masuk pada topik, terdapat panduan penggunaan buku. Di awal topik, dituliskan juga kompetensi dasar yang harus dicapai siswa dalam topik tersebut. Di dalam materi-materi, terdapat kalimat-kalimat perintah untuk melakukan aktivitas belajar, misalnya dalam kegiatan *Latihan* dan *Ayo Lakukan*, serta dalam menjawab soal-soal yang terdapat dalam soal Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Kelengkapan Aspek Penyajian Bahan Ajar

Aspek penyajian bahan ajar ini meliputi penyajian materi yang sistematis, penyajian materi yang mengandung aspek moderasi beragama, dan adanya soal latihan di setiap materi. Ketiga aspek tersebut sudah dikembangkan dengan baik dalam bahan ajar ini. Penyajian materi dalam bahan ajar ini sudah disusun secara sistematis atau berurutan. Di dalam setiap topik, susunan selalu sama, yaitu judul topik, kompetensi dasar, teks sastra sebagai pengantar sebelum materi, materi, soal latihan untuk penguatan kemampuan atau pengetahuan, soal

latihan untuk mengukur keterampilan, dan penguatan moderasi di akhir topik. Penyajian materi juga sudah mengandung aspek moderasi beragama. Hal ini menjadi tujuan utama dikembangkannya bahan ajar ini, sehingga setiap teks sastra yang terdapat dalam materi mengandung nilai moderasi beragama yang ditanamkan kepada siswa. Soal-soal atau aktivitas penguatan juga diberikan dalam setiap materi. Karena materi yang diangkat berdasarkan kompetensi dasar pengetahuan (KD 3) dan keterampilan (KD 4), aktivitas siswa pun juga dibentuk sesuai dengan kompetensi dasar tersebut.

Ketepatan Komposisi Warna

Komposisi warna dalam bahan ajar ini sudah cukup baik. Warna adalah salah satu unsur penting dari sebuah penyusunan desain yang menentukan penilaian. Penilaian tersebut akan memberikan kesan tertentu sesuai dengan latar belakang mereka masing-masing (Maruta Gautama et al., 2019). Oleh sebab itulah, komposisi warna sudah selayaknya menjadi perhatian dalam mendesain sebuah buku, terutama buku yang diperuntukkan bagi siswa SD. Sebagaimana sifat anak-anak yang ceria, maka di dalam bahan ajar ini, pemberian komposisi warna juga bervariasi. Terdapat dua jenis atau golongan warna menurut Darmaprawira, yaitu golongan warna panas dan dingin. Warna panas atau hangat digambarkan dengan benda-benda yang memberi kesan panas, seperti darah, api, dan matahari. Warna-warna tersebut merangsang emosi kejiwaan. Sementara itu, golongan warna dingin memberi kesan dingin atau sejuk yang menenangkan emosi kejiwaan seseorang. Warna dingin digambarkan seperti langit, gunung, dan air (Darmaprawira, 2002).

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, pemilihan warna panas dan dingin perlu dipikirkan dalam penyusunan sebuah buku. Penggabungan kedua golongan warna tersebut perlu dilakukan untuk menimbulkan warna-warna yang kontras, sehingga menarik bagi pembaca. Warna-warna panas ditunjukkan dengan warna merah, jingga, dan kuning. Sementara warna dingin seperti biru, hijau, dan ungu. Semua jenis gabungan warna tersebut terdapat dalam bahan ajar ini, misalnya warna merah muda, merah, biru, hijau, jingga, ungu, dan lain-lain untuk menunjukkan bahwa bahan ajar ini cocok diberikan kepada siswa madrasah. Penggunaan gradasi warna juga digunakan dalam pengembangan bahan ajar ini supaya lebih menarik dan ceria.

Penggunaan Gambar dan Ilustrasi

Kesesuaian gambar, ilustrasi dengan aktivitas atau kejadian yang ditampilkan dalam bahan ajar bagi anak merupakan suatu hal yang penting (Gilang et al., 2017). Hal ini karena akan mempengaruhi pola pikir anak terhadap sesuatu yang dibaca dan dibayangkannya. Penggunaan gambar menjadi penting untuk membawa anak pada pemahaman yang sama seperti yang ingin disampaikan oleh penulis. Melalui gambar atau ilustrasi-ilustrasi, anak dapat membayangkan sesuatu, bayangan atau pikiran anak tidak terbatas pada penjelasan pada setiap kata atau kalimat, tetapi terbantu oleh gambar atau ilustrasi yang disediakan. Di samping itu, bahan ajar ini ditujukan untuk siswa kelas I Madrasah Ibtidaiyah, sehingga gambar dan ilustrasi yang disajikan disesuaikan dengan pengguna bahan ajar. Misalnya dengan gambar-gambar yang menunjukkan kemadrasahan, maka disajikan gambar siswa perempuan berjilbab, seragam hijau putih, dan hal-hal serupa lainnya.

Pemilihan Jenis dan Ukuran Huruf

Pemilihan jenis dan ukuran huruf juga berpengaruh dan penting dalam pengembangan bahan ajar bagi siswa madrasah ibtidaiyah. Jenis huruf yang digunakan dalam bahan ajar ini adalah jenis huruf yang jelas dibaca, tidak menimbulkan kerancuan dari segi bentuk. Contohnya adalah sebagai berikut.

- a. Huruf Arial Narrow
- b. Huruf Arial Rounded MT Bold
- c. Huruf Candara
- d. Huruf Cooper Black
- e. Huruf Berlin Sans FB
- f. Huruf Tahoma
- g. Huruf Calibri

Huruf-huruf ini digunakan pada bagian yang berbeda-beda dalam bahan ajar. Hal ini dilakukan dengan tujuan tertentu, yaitu agar masing-masing bagian dari penjelasan atau materi dalam buku, memiliki penekanan dan ciri yang berbeda-beda. Dari segi ukuran, ukuran huruf pada bahan ajar ini sudah disesuaikan dengan kemampuan siswa kelas I MI. Huruf disajikan dalam ukuran yang besar agar mudah dibaca oleh anak.

Tata Letak (Layout) dan Ukuran Buku

Layout merupakan penyusunan elemen desain dalam ruang yang ditempati dan secara keseluruhan sesuai dengan estetika. *Layout* memiliki fungsi untuk menyajikan gambar-gambar dan tulisan menyatu dan menjadi komunikatif, sehingga pembaca dapat memahaminya dengan lebih mudah (Kurniawan & Patria, 2019). Di dalam produk pengembangan bahan ajar ini, tata letak atau *layout* disusun sedemikian rupa sehingga bahan ajar ini dapat disajikan lebih menarik dan komunikatif. Berikut adalah gambar dan penjelasan terkait tata letak atau *layout* pada bahan ajar ini.



Gambar 6. Tata Letak
(Sumber: Bahan Ajar yang Dikembangkan)

Dalam dua halaman tersebut, ada materi tentang merawat anggota tubuh dan materi merawat gigi. Selain itu, terdapat pula aktivitas siswa yaitu Latihan. Materi *Merawat Anggota Tubuhku* ditulis dengan huruf tebal untuk menunjukkan bahwa bagian itu adalah judul. Di bawahnya, terdapat perintah untuk membaca cerita yang dicetak miring. Dua bagian tersebut adalah bagian yang berbeda dan disajikan dalam tampilan yang berbeda. Di bawahnya, terdapat cerita yang mendukung materi. Di awal, sudah dijelaskan bahwa penulisan cerita ditampilkan dengan huruf dan ukuran yang berbeda dengan badan materi. Setelah cerita selesai, terdapat hal atau hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut. Dalam bahan ajar ini, bagian tersebut ditulis dalam kolom berwarna. Hal ini dengan tujuan agar siswa atau pembaca memahami bahwa bagian tersebut ditonjolkan. Di bagian paling bawah, terdapat informasi tentang nomor halaman dan judul buku. Penulisan nomor halaman juga penting agar siswa dapat membuka bagian buku sesuai dengan yang diinginkan dengan melihat daftar isi.

Di samping itu, terdapat gambar-gambar yang mendukung cerita atau materi. Tata letak gambar juga diatur agar tampilannya menarik. Penggunaan bagian yang ditebalkan atau diberi warna juga menjadi salah satu bentuk usaha dalam menata letak buku. Seperti yang dapat dilihat dalam Gambar 4.43, aktivitas Latihan diberi gambar dan diberi warna dasar yang berbeda dengan keseluruhan isi buku. Selain *layout*, bahan ajar ini disusun pada kertas A4 yang memiliki ukuran 21 cm x 29,7 cm. Ukuran buku ini dirasa sesuai dengan siswa kelas I MI karena ukurannya yang cukup besar, sehingga huruf-huruf juga disajikan dengan ukuran yang cukup besar. Hal ini bertujuan agar siswa tidak kesulitan dalam membaca buku ini.

Kemudahan Penggunaan dan Kemenarikan Buku

Buku ini mudah digunakan dan menarik. Mudah digunakan karena di dalam buku ini dilengkapi petunjuk-petunjuk aktivitas siswa. Buku ini juga menarik karena segi penataan dan penyajian disesuaikan dengan perkembangan emosional dengan memberikan warna-warna yang ceria, gambar ilustrasi sesuai materi, dan teks-teks yang mendukung dan menimbulkan semangat belajar siswa.

Efektivitas Bahan Ajar

Pengecekan efektivitas suatu produk perlu dilakukan dalam penelitian pengembangan. Hal ini dilakukan untuk meyakinkan sebuah produk dapat benar-benar digunakan oleh calon pengguna dengan baik. Dalam penelitian ini, efektivitas produk dilakukan dengan cara melakukan tes pada kelas calon pengguna. Tes tersebut adalah tes eksperimen semu dengan satu kelas sebagai kelas kontrol dan satu kelas yang lain sebagai kelas eksperimen. Pengujian efektivitas bahan ajar dilakukan dengan t tes. Berikut adalah Tabel 3. Uji Hipotesis.

Tabel 3. Uji Hipotesis

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differe nce	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Siswa	Equal variances assumed	.669	.418	8.492	42	.000	17.273	2.034	13.168	21.378
	Equal variances not assumed			8.492	37.809	.000	17.273	2.034	13.154	21.391

Berdasarkan tabel 3 tersebut, nilai t hitung adalah 8,492 sedangkan nilai t tabel adalah 2,01808. Nilai t tabel tersebut diketahui dengan melihat df pada output di atas, yaitu menunjukkan df 42 dengan signifikansi 5%. Berdasarkan nilai t tabel dan t hitung, ditunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel. Jika dilihat dari nilai signifikansinya, nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal itu menunjukkan bahwa H1 diterima, sedangkan Ho ditolak. Artinya, bahan ajar teks sastra Bahasa Indonesia berbasis moderasi beragama ini efektif diberikan kepada siswa kelas I MI Maarif Panjeng, Ponorogo.

SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan, penelitian ini menyimpulkan beberapa hal. Pertama, bahan ajar yang dikembangkan ini sesuai dengan tujuan pemerintah berkaitan dengan nilai moderasi beragama. Kedua, bahan ajar ini dapat digunakan sebagai bahan ajar utama pembelajaran bahasa Indonesia di kelas I pada lingkup sekolah atau lembaga yang lebih luas. Ketiga, bahan ajar ini dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan siswa berperilaku moderat. Keempat, sesuai dengan uji efektivitas, bahan ajar ini efektif diberikan kepada siswa kelas I MI Maarif Panjeng, Ponorogo karena analisis statistik t-test menunjukkan bahwa nilai t hitung > t tabel ($8,492 > 2,01808$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini tidak akan selesai dengan baik jika tidak ada campur tangan dari pihak-pihak berikut. Pertama, ucapan terima kasih disampaikan kepada IAIN Ponorogo yang telah menjadi sponsor terlaksananya penelitian ini. Selain itu, terima kasih juga disampaikan kepada MI Maarif Panjeng yang berkenan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian. Tanpa kerja sama yang baik, penelitian ini juga tidak akan selesai dengan baik. Harapannya, dengan penelitian ini, anak-anak mampu mengenal dan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

RUJUKAN

- Abror, M. (2020). MODERASI BERAGAMA DALAM BINGKAI TOLERANSI (Kajian Islam dan Keberagaman). *Rusydiah*, 1(2), 137–148.
- Akhmadi, A. (2019). MODERASI BERAGAMA DALAM KERAGAMAN INDONESIA RELIGIOUS MODERATION IN INDONESIA ' S DIVERSITY. *Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 45–55.
- Ali, N. (2020). Measuring Religious Moderation Among Muslim Students at Public Colleges in Kalimantan Facing Disruption Era. *INFERENSI: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 14(1), 1–24. <https://doi.org/10.18326/infl3.v14i1.1-24>
- Anshari, & Sakaria. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Sastra Anak berbasis Kearifan Lokal Bugis. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 11(1), 1–12.
- Anwar, R. N., & Muhayati, S. (2021). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Melalui Pendidikan Agama Islam pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Umum. *Al-Tadzkiyyah*, 12(1), 1–15.
- Aryaningsih, I. G. A., Sudiana, N., & Martha, N. (2013). PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MEMBACA SAstra INDONESIA DAN PERANGKAT PENILAIAN AUTENTIK SISWA KELAS VII SEMESTER 1 SMP NEGERI 8 DENPASAR. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 2, 1–11.
- Asrori, S. (2020). Lanskap Moderasi Kegamaan Santri, Refleksi Pola Pendidikan Pesantren. *Jurnal Ilmu Sosial Indonesia*, 1(1), 16–26. <https://doi.org/10.15408/jisi.v1i1.17110>
- Darmaprawira, S. (2002). *Warna: Teori dan Kreativitas Penggunaannya*. Institut Teknologi Bandung.
- Dewi, A. K., & Sunarti. (2016). *PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA INDONESIA BERGAMBAR PADA MATERI “ TEKS PERCAKAPAN ” PADA SISWA KELAS V SD NEGERI NGANGKRIK SLEMAN*.
- Fahri, M., & Zainuri, A. (2019). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 25(2).
- Filice, E., Abeywickrama, K. ., Parry, D. C., & Johnson, C. W. (2022). Sexual violence and abuse in online dating: A scoping review. *Aggression and Violent Behavior*, 67(November-December), 101781. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2022.101781>
- Gilang, L., Sihombing, R. M., & Sari, N. (2017). Context and Illustration Compatibility in Booked Books to Educate Early Child Characters. *Jurnal Pendidikan Karakter*, VII(2), 158–169. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/15799>
- Indonesia, K. A. R. (2021). *Mengembangkan Alat Ukur Moderasi Beragama*. <https://kemenag.go.id/>. <https://kemenag.go.id/read/mengembangkan-alat-ukur-moderasi-beragama-y5jwk>
- Juwantara, R. A. (2019). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Al-Adzka: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 9(1), 27. <https://doi.org/10.18592/aladzkapgmi.v9i1.3011>
- Kurniawan, I. W., & Patria, A. S. (2019). Analisis Layout Buku Tematik Kelas 5 Sekolah Dasar Tema 8. *Jurnal Seni Rupa*, 4(7), 1–10. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/va/article/view/31364>
- Maruta Gautama, N., Santosa, H., & Swandi, I. W. (2019). Pemanfaatan Warna Pada Poster Buku Cerita Bergambar Sejarah Pura Pulaki. *Jurnal Desain*, 7(1), 71. <https://doi.org/10.30998/jd.v7i01.3833>
- Pekalongan, K. A. K. (2021). *Empat Indikator dalam Moderasi Beragama*. [Jateng.Kemenag.Go.Id. https://jateng.kemenag.go.id/2021/05/empat-indikator-dalam-moderasi-beragama/](https://jateng.kemenag.go.id/2021/05/empat-indikator-dalam-moderasi-beragama/)

- Permana, R. H. (2021). *Nadiem Bikin Kurikulum Moderasi Beragama demi Hapus Intoleransi di Sekolah*. News.Detik.Com.
- Pireraningtias, A. (2016). *Pengembangan Buku Panduan Menulis Kalimat Sederhana Menggunakan Eyd Untuk Siswa Kelas Ii Sd Di Kota Semarang*. Universitas Negeri Semarang.
- Ramadhanti, D. (2015). Penggunaan Kalimat Efektif Dalam Karya Ilmiah Siswa: Aplikasi Semantik Studi Kasus Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Lembah Gumanti. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 1(2), 167–173. <https://doi.org/10.22202/jg.2015.v1i2.1236>
- Rosilia, P., Yuniawatika, & Murdiyah, S. (2020). Analisis kebutuhan bahan ajar siswa di kelas III SDN Bendogerit 2 Kota Blitar. *Premiere Educandum*, 10(2), 125–137. <https://doi.org/10.25273/pe.v10i2.6306>
- Sivasailam, T., Semmel, D. ., & Semmel, M. . (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children: A Sourcebook*. Indiana University.
- Skoufaki, S., & Petric, B. (2021). Academic vocabulary in an EAP course: Opportunities for incidental learning from printed teaching materials developed in-house. *English for Specific Purposes*, 63(July), 71–85. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2021.03.002>
- Ubaidillah, K., Hadziq, A., Rohmatika, A., Himawan, F. U., Halim, A., Utami, T., & Nilawati, A. (2019). *Membangun Karakter Moderat* (M. Z. Anwar & A. Halim (eds.); Pertama). Penerbit PKPPN IAIN Surakarta.